**ANALISIS TATA KELOLA PERUSAHAAN,
DAN NILAI PERUSAHAAN**

Noviarti¹ · Yosi Stefhani²

Universitas Satya Negara Indonesia

Noviarti.arif@gmail.com¹ yosi.stefhani@yahoo.com²

Received:
1 Januari 2022

Accepted:
15 Februari 2022

Published:
22 Februari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui secara empiris pengaruh dewan komisaris independent, kepemilikan institusi dan tingkat hutang terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins Q. sampel yang diguna 120 sampel dari 30 perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2017 sampai dengan 2020 dan memenuhi kriteria. Metode penentuan sampel berdasarkan kriteria atau purposive sampling. Pengujian data menggunakan uji klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis secara simultan dan parsial serta uji determinasi. Hasil penelitian secara simultan Dewan Komisari Independen, Kepemilikan Institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara Parsial Kepemilikan Institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Dewan Komisaris independent dan Debt to Asset Rasio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusi, Debt to Asset ratio

ABSTRACT

This study aims to find out empirically the effect of independent commissioners, institutional ownership and debt levels on firm value as proxied by Tobins Q. The sample used was 120 samples from 30 Infrastructure companies listed on the IDX for the period 2017 to 2020 and met the criteria. The method of determining the sample is based on criteria or purposive sampling. The data using the classical test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing simultaneously and partially as well as a test of determination. The results of simultaneous research on the Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership have a significant effect on firm value. Partially, Institutional Ownership has a significant effect on firm value, while the independent Board of Commissioners and Debt to Asset Ratio have no effect on firm value.

Keywords : firm value, independent board of commissioners, Institutional Ownership, debt to Total Asset ratio

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah persepsi dari investor terhadap perusahaan yang mempunyai keterkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi merupakan pencapaian bagi perusahaan dalam mengelola perusahaannya dengan baik. Dimana semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. Tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan. Karena investor mempunyai ekspektasi perusahaan yang dikelola dengan baik akan mempunyai kinerja keuangan yang baik sehingga berpotensi mendapat keuntungan yang tinggi dan akan menimbulkan minat investor yang tinggi juga untuk berinvestasi melalui saham perusahaan tersebut. Tingginya minat

investasi dari investor dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang berhubungan dengan kepercayaan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam memberikan return yang diharapkan investor ketika memutuskan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan. Harga saham yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai tata kelola yang baik, nilai perusahaan mengalami peningkatan sejalan dengan naiknya harga saham akibat transaksi perdagangan saham di pasar modal.

Tata Kelola yang baik merupakan dasar untuk menetapkan kebijakan yang digunakan untuk mengambil keputusan oleh perusahaan. Tata Kelola perusahaan yang baik akan memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan yang akan menaikkan nilai perusahaan. *Corporate Governance* menjadi faktor penting bagi nilai perusahaan sebagai alat kontrol untuk menjaga keseimbangan antara kewajiban dan hak bagi pemegang saham, manager, kreditur, pemerintah, karyawan, dan stakeholder (Mukhtaruddin et al. 2014). *Good Corporate Governance* dapat memberikan perlindungan bagi kepentingan pemegang saham dan kreditur sebagai pemilik dana eksternal agar mendapatkan pengembalian investasi yang wajar, tepat, efisien dan memastikan bahwa manajemen memperhatikan dengan baik kepentingan perusahaan. Kepemilikan saham secara institusi akan mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditemukan beberapa fenomena masalah, dimana perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2017 sampai dengan 2020. Pada PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.(WINS), tahun 2017 nilai perusahaan 3,37 turun menjadi 3,5 tahun 2018, 3,22 tahun 2019. Dan PT Cikarang Listrindo(POWR) tahun 2018 nilai perusahaan 1,66, tahun 2019 turun menjadi 0,52. Sedangkan pada PT. Bukaka Teknik Utama (BUKK) nilai perusahaan tahun 2017 bernilai 1,72, tahun 2018 turun menjadi 1,96, dan tahun 2019 turun menjadi 1,26, terus turun ditahun 2020 menjadi 1,03. Masalah yang mempengaruhi nilai perusahaan pada ke tiga Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 1 Fenomena masalah

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Berdasarkan teori keagenan, asimetri informasi dan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham memberikan informasi yang diperlukan. Manajer dapat melakukan aktifitas yang dapat merugikan pemegang saham dan nilai perusahaan. Bataineh (2020) menjelaskan pengawasan oleh pemasok modal terhadap keputusan atau kebijaksanaan manajemen yang dapat digunakan untuk kepentingan mereka sendiri atas keputusan investasi yang tidak menguntungkan. Sehingga membantu mengurangi biaya keagenan yang timbul dari konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, dan menempatkan manajemen dibawah pengawasan pemasok modal.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor pada saat membeli saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai nilai tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik. Rahayu (2018), Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan dan tercermin dari harga pasar saham perusahaan tersebut. Houston (2016), nilai perusahaan dilihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham untuk memaksimalkan harga saham perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya:

1. Penerapan *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)

Tata Kelola perusahaan yang baik merupakan sistem mengawasi dan mengelola proses pengendalian usaha yang dilaksanakan secara berkelanjutan guna menaikkan nilai perusahaan dan bentuk pertanggung jawaban kepada shareholder dengan tidak mengabaikan stakeholder yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat. Riska franita (2018:10)

2. Share Ownership

Share Ownership (struktur kepemilikan saham) merupakan struktur atau susunan kepemilikan dari pemegang saham atau stakeholder yang dapat dikatakan memiliki suatu perusahaan tertentu sesuai dengan seberapa banyak lembar saham yang ia miliki

3. *Debt ratio* (rasio hutang)

Rasio hutang mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang hutang ini termasuk semua hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Kerangka Teoritis

Dewan komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris Independen bertanggung jawab dan mempunyai wewenang untuk mengawasi Tindakan manajemen dan menasehati jika dianggap perlu oleh dewan komisaris. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak menunjukkan bahwa dewan komisaris independen melakukan fungsinya sebagai pengawas dan koordinasi didalam perusahaan semakin baik. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Dewan komisari mempunyai peranan yang sangat penting dalam tata Kelola perusahaan dengan baik atau disebut juga *Good Corporate Governance*. Penerapan tata kelola perusahaan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, karena Ketika perusahaan mengemukakan informasi tentang tata Kelola perusahaan yang baik, pemegang kepentingan akan memperoleh informasi yang dibutuhkan tentang perusahaan. Semakin banyak pengungkapan tata Kelola perusahaan yang baik yang dapat diberikan kepada pemegang kepentingan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita dan Prayitno (2019), Wahyuni (2018) menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian Yohendra dan Susanti (2019) , dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka teoritis dan peneliti terdahulu maka rumusan hipotesis untuk penelitian sebagai berikut:

H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan

Di banyak negara, Kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi akan memberikan peran sangat penting mempengaruhi tata Kelola perusahaan dan secara partisipatif aktif menentukan kebijakan dividen perusahaan serta akan memberikan control yang baik terhadap manajemen suatu perusahaan yang dapat mengurangi biaya agensi dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dan investor institusi akan mencegah Tindakan yang merugikan perusahaan dengan melakukan pengawasan yang kontinyu agar nilai perusahaan meningkat. Kepemilikan institusi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkualitas. Pemegang kepentingan cenderung tetap melakukan investasi di perusahaan jika informasi yang diterimanya berkualitas, dan keputusan yang dihasilkan akan lebih baik sehingga saham perusahaan akan diminati banyak investor di pasar modal yang berpotensi menaikkan harga saham sehingga nilai perusahaan juga akan naik. Dari penelitian Yohendra dan Susanti, (2019) Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian sebelumnya maka rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Institusi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Rasio Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Pembiayaan perusahaan dapat bersumber dari modal sendiri maupun dari hutang. Apabila penggunaan hutang yang tinggi untuk pembiayaan perusahaan maka beban yang ditanggung perusahaan akan tinggi sehingga dapat mengurangi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan sehingga saham perusahaan tersebut kurang menarik bagi investor untuk membelinya. Semakin tingginya hutang akan berisiko perusahaan tidak mampu membayar hutang karena aset yang dimiliki tidak mencukupi untuk membayar hutang. Hutang yang tinggi dan risiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi sehingga rendahnya minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan, akan berpotensi menurunkan harga saham. Harga saham yang terlalu rendah menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Sukma (2021), Debt to Total Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Yustrianthe dan Mahmudah (2021), Debt to total asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka teori dan penelitian sebelumnya maka rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Rasio Hutang terhadap Aktiva berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui website: www.idx.co.id. Dan Teknik penentuan sampel dengan metode purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independent yaitu Dewan Komisaris Independen(x1), Kepemilikan Institusi(x2) dan RasioH utang(x3) terhadap variabel dependen dalam hal ini nilai perusahaan yang diukur dengan metode Tobins Q. Analisa data menggunakan Teknik Analisa data regresi linear berganda

Definisi Operasional Variabel mengemukakan tentang definisi variable dependen dan variable independent dan cara pengukurannya yang dapat dilihat pada ringkasan di table berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep Definisi	Indikator	Skala
1	Variabel Dependen:			
	Nilai Perusahaan: tobins Q	Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi pencapaian perusahaan atas kepercayaan masyarakat yang tercermin pada harga saham perusahaan,	$Tobins\ Q = \frac{NVE + D}{BVE + D}$	Rasio

(Y)	dimana tingginya harga saham meningkatkan nilai perusahaan. (Pardiastuti et al.2020), (wahyuni,2018)		
2. Variabel Dependen			
Dewan komisaris Independen (D.K.I) X1	Komisaris Independen dipercaya memberikan Tindakan kecurangan manajemen agar pemegang saham merasa aman dan terlindungi. (Yohendra dan Susanti,2019) Dewan komisaris Independen merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keluarga maupun bisnis dengan pihak direksi ataupun pemegang saham.	$\text{Rasio} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Independen}} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}}$	
Kepemilikan Institusi (K.I) X2	Kepemilikan Institusi adalah kepemilikan saham oleh pihak lembaga seperti perusahaan investasi,bank dll.(Yohendra dan Susanti,2019)	$\text{Rasio} = \frac{\text{Kepemilikan Institusi}}{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Ins}} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Ins}}{\text{Jumlah Anggota Komisari:}}$	
Rasio Hutang (DAR) X3	Hutang memberikan informasi atau isyarat mengenai aktiva dan modal perusahaan karena hutang yang tinggi akan meningkatkan keyakinan akan aktiva dan modal perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi DAR berarti semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal investasi.(Dwipayana dan Suharyana,2016)	$\text{Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dengan periode pengamatan dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Berikut table kriteria penentuan sampel.

Tabel 2.
Kriteria Penentuan Data Sampel

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data Sampel Untuk 4 periode(2017-2020)
- Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020	57	228
- Perusahaan Infrastruktur yang tidak menerapkan GCG dan tidak memiliki laporan keuangan lengkap	(27)	(108)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	30	120

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel kriteria penentuan data sampel, populasi penelitian seluruh perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 sebanyak 57 perusahaan dan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria 27 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti sebanyak 30 perusahaan untuk periode 4 tahun, atau sebanyak 120 data sampel.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan data dari variabel dependen. Analisa statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data secara general dengan menghitung mean(rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum dan Standar deviasi. (Sugiono, 2017:147). Berikut pada tabel statistik deskriptif dijelaskan hasil uji deskripsi data.

Tabel 3 Statistik deskriptif

	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std.Deviasi
Corp.Value	.13	98.20	7.524	17.967
D.K.I	.20	1.20	.522	.2003
K.I	.05	38.10	1.01	3.456
DAR	.13	51.00	2.964	6.074

Sumber: Data diolah 2021

Dari hasil uji statistik deskriptif, nilai perusahaan secara rata-rata 7,524, nilai minimum 0,13 dan maksimum 98,20. Sedangkan hutang yang dimiliki perusahaan secara rata-rata 2,96 atau hampir 3 kali dari aset yang dimiliki, dan masih ada perusahaan yang pembiayaannya dari hutangnya rendah yaitu 0.13 sedangkan maksimum 51.00. Kepemilikan institusi terendah atau minimal 0,05 dan maksimal 38.10 namun secara rata-rata masih rendah yaitu 1.01.

Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik, yang digunakan untuk memenuhi asumsi multivariat dalam statistik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu asumsi normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Dari hasil uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov, data berdistribusi normal dengan hasil $\text{sig.} 0,129 > 0,05$, data juga tidak terjadi multikolinearitas. Dari

hasil uji scatterplot tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Dari hasil uji autokorelasi terdapat asymp.sig.2 tail 0,714 > 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi antar residual.

Tabel. 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	T	Ttabel	Sig.
(Constant)	1.919	5.780	1.9806	.000
DKI	-.021	-2.30		.819
K.I	-.779	4.109		.000
DAR	.147	.748		.456
R.Square				.128
Adjusted R.Square				.106
F		5.685	2.68	.001 ^b

Sumber : Data diolah

Dari tabel .. dapat dapat ditentukan persamaan regresi berganda untuk melihat yang mempengaruhi nilai perusahaan. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.919 - 0,21CG - 779KI + 147DAR \dots\dots\dots (1)$$

Dari persamaan (1) dapat dijelaskan bahwa jika tidak terdapat variabel tata Kelola perusahaan, kepemilikan institusi dan hutang maka nilai perusahaan hanya sebesar 1,919. Dan jika tata Kelola perusahaan tetap senilai satu satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,21. Jika komisaris Independen tetap tidak berubah maka nilai perusahaan akan turun senilai 779. Dan apabila hutang bertambah sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 147.

Hasil uji simultan diperoleh hasil uji Fhitung 5,685 dan hasil F tabel yaitu 2,68, yang artinya nilai Fhitung > Ftabel dan Sig.0,001 < 0,005 menunjukkan secara keseluruhan terdapat pengaruh D.K.I ,KI dan DAR secara positif dan signifikan.

Untuk uji secara parsial Dewan Komisaris Independen tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Berdasarkan hasil uji hipotesis dimana t hitung -2,30 < t tabel 1,9806 dan sig 0,819.>0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis Ha₁ ditolak, hasil ini menunjukkan dewan komisaris independen belum maksimal dalam memberikan pengawasan sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen tidak dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam mengawasi Tindakan dan keputusan manajer perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Yohendra dan Susanti(2019), dan Debby et al.(2014). yang mengungkapkan dewan komisaris independent kurang efektif menjalankan tugasnya dalam mengawasi Tindakan manajemen.

Hasil uji hipotesis kepemilikan institusi menunjukkan hasil t hitung 4,109 > T tabel 1.9806 dan Sig .000.> 0,05 artinya Hipotesis Ha₂ diterima artinya terdapat pengaruh Kepemilikan Institusi secara signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusi mendominasi dalam melakukan pengawasan terhadap Tindakan dan keputusan-keputusan manajemen dan kinerja manajemen. Dan apabila Kepemilikan Institusi yang kurang efektif akan menyebabkan nilai perusahaan menurun, Jika kepemilikan institusi mengawasi dengan baik maka kinerja perusahaan akan baik yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bernanddhi dan Muid,(2014) ,Yohendra dan Susanti(2019) yang menyatakan Kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk pengujian hipotesis tingkat hutang (DAR) terhadap nilai perusahaan diperoleh hasil thitung $0,748 < t \text{ tabel } 1,9806$ dan $\text{Sig.} 0,456 > 0,05$ artinya Debt to total asset Ratio tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hutang memberikan informasi atau syarat mengenai aktiva dan modal perusahaan karena hutang yang tinggi akan meningkatkan keyakinan investor akan aktiva dan modal perusahaan. Semakin tinggi modal perusahaan seharusnya dapat memaksimalkan kegiatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan minat investor sehingga nilai perusahaan meningkat. Sedangkan penelitian yang berbeda hasilnya dilakukan oleh perdana (2010) dan Dwipayana dan Suharyana (2016).

Kontribusi pengaruh Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusi dan tingkat hutang sebesar 10,6%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kontribusi pengaruh dari variabel yang diteliti dan 84% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji simultan diperoleh hasil secara keseluruhan terdapat pengaruh D.K.I, KI dan DAR secara positif dan signifikan. Pengujian secara parsial dewan komisaris independen belum maksimal dalam memberikan pengawasan sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen tidak dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam mengawasi Tindakan dan keputusan manajer perusahaan. Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusi secara signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusi mendominasi dalam melakukan pengawasan terhadap Tindakan dan keputusan-keputusan manajemen dan kinerja manajemen. Dan apabila Kepemilikan Institusi yang kurang efektif akan menyebabkan nilai perusahaan menurun, Jika kepemilikan institusi mengawasi dengan baik maka kinerja perusahaan akan baik yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hutang yang dimiliki perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hutang memberikan informasi atau syarat mengenai aktiva dan modal perusahaan karena hutang yang tinggi akan meningkatkan keyakinan investor akan aktiva dan modal perusahaan. Semakin tinggi modal perusahaan seharusnya dapat memaksimalkan kegiatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan minat investor sehingga nilai perusahaan meningkat. Rekomendasi atau saran yang dapat diberikan untuk peneliti yang akan datang dengan menambah variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkurdi, Amneh, hamad, Amneh, Thneibat, Hussam and Elmarzouky Mahmoud, (2021). Ownership structure's effect on financial performance: An empirical analysis of Jordanian listed firms
- Gozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit.
- Pardiastuti, Pratiwi, Samrotun, Yuli Chomsatu, (2018) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-337-345

Wijoyo, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 48- 61

Wahyuni, Fitri (2018). Nilai Perusahaan, Indeks Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Modal Lavenia, Cynthia, Yohendra, Meinie Susanty Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Bahraini, Endri Endri, Sugeng Santoso, Leni Hartati, Sri Marti Pramudena (2021), Determinants of Firm Value: A Case Study of the Food and Beverage Sector of Indonesia Syintia

Ratih, I Dewa Ayu, I Gusti Ayu Eka Damayanthi, 2016. Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Pada Nilai perusahaan, Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1510-1538.

Jo, H., & Harjoto, M. (2011). Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 103(3), 351–383.

Suhartati, T., Warsini, S., & Sixpria, N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 95–105